BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern seperti sekarang ini, musik tidak dapat di pisahkan dalam kegiatan sehari-hari. Sekolah merupakan salah satu tempat di mana siswa dapat melakukan aktivitas musik tersebut. Kegiatan musik di sekolah tidak hanya dilakukan di jam pelajaran, akan tetapi kegiatan musik bisa juga dilakukan di luar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler musik.

Bermain musik dapat menambah tingkat kecerdasan anak karena mencakup kepekaan terhadap penguasaan irama, nada, pola-pola, ritme, tempo, instrumen dan ekspresi musik hingga mampu menyanyikan sebuah lagu atau memainkannya. Sekolah tidak hanya menyediakan kegiatan pendidikan intrakurikuler seperti belajar di dalam kelas, akan tetapi sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat untuk lebih memunculkan bakat dan potensi yang ada di dalam diri siswa di luar kemampuan akademiknya, seperti diadalkannya ekstrakurikuler musik.

Musik adalah seni yang diekspresikan dengan suara alat-alat tertentu dan juga vokal yang dikemas dengan sedemikian rupa agar mengandung nilai estetis. Terdapat bermacam-macam musik, dua di antaranya adalah musik modern dan musik tradisional. Musik modern

adalah jenis musik yang sering juga dinamai musik kreasi baru. Musik modern pada dasarnya adalah musik klasik dan musik tradisional yang dikemas dalam nuansa yang baru. Sedangkan musik tradisional adalah jenis musik yang banyak dipengaruhi adat istiadat, budaya dan tradisi masyarakat setempat.

Angklung merupakan musik tradisional dari Jawa Barat yang cukup berpengaruh pada perkembangan musik di Indonesia. Angklung adalah alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan. Bunyi yang dihasilkan merupakan hasil dari benturan badan tabung bambu sehingga menghasilkan suara yang bergetar. Jika angklung dimainkan oleh satu orang, maka keterpaduan bunyi yang dihasilkan akan sedikit, tetapi bila dimainkan oleh banyak orang, maka keterpaduan bunyi yang dihasilkan akan terdengar lebih indah.

Sekolah sebagai salah satu pihak pembentuk kepribadian anak serta sarana untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi otak pada individu peserta didik, harus menyediakan fasilitas yang dapat menyalurkan bakat serta minatnya agar anak terhindar dari hal-hal negatif. Sekolah dapat memfasilitasi siswa dengan lebih menyediakan tempat bagi kegiatan ekstrakurikuler sehingga setelah jam sekolah usai, siswa terhindar dari aktifitas-aktifitas yang tidak bermanfaat.

Individu setiap manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan yang sangat bervariasi untuk menjalankan proses kehidupannya secara baik

salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam setiap kebutuhan manusia karena pendidikan memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas hidup seorang individu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014 pada Pasal 1 dan 2 menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah

> Kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.[1]

Menurut Umaedi, fungsi pendidikan adalah sebagai berikut:

> Secara umum, fungsi dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antarbangsa.[2]

Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan individu untuk dapat beradaptasi atau memenuhi tuntutan-tuntutan sesuai wilayah tertentu yang senantiasa berubah.[3] Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia secara umum dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. pendidikan formal adalah Pendidikan yang diselenggarakan secara resmi, contohnya pendidikan di sekolah maupun

---

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
[2] Umaedi, Hadiyanto dan Siswantari, *Manajamen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007, hal. 1
[3] *Ibid*, hal. 3

perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah Pendidikan di luar sekolah, seperti lembaga bimbingan belajar, lembaga kursus, *home schooling*, dan lain-lain. Secara umum yang membedakan antara pendidikan formal dengan nonformal adalah kurikulum yang digunakan.

Tujuan adanya lembaga formal atau disebut dengan sekolah adalah memberikan ruang bagi seseorang untuk menyalurkan kemampuan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Tidak hanya pengetahuan yang bersifat akademik namun ada juga pendidikan non akademik, misalnya kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan yang berada di sekolah memiliki suatu acuan yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam maupun di luar kelas.[4]

Diantara usaha-usaha pembinaan, untuk mengurangi kemungkinan tumbuhnya permasalahan yang negatif pada peserta didik, dalam rangkaian kegiatan pendidikan yang dapat dilakukan oleh para pendidik pada umumnya dan para guru khususnya, menurut Syamsudin salah satunya dengan:

> Diusahakan terciptanya suasana dan tersedianya fasilitas yang memungkinkan terbentuknya kelompok-kelompok perkumpulan remaja yang mempunyai tujuan-tujuan dan program-program kegiatan yang postif konstruktif berdasarkan minat, seperti keolahrgaan, kesenian, keagamaan, hobi, kelompok belajar atau

---

[4] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 32.

> diskusi yang diorganisasikan oleh mereka sendiri dengan pembinaan dari pendidik seperlunya.[5]

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi permasalahan negatif pada peserta didik adalah pembina dan pendidik di sekolah harus menciptakan suasana dan menyediakan fasilitas yang memungkinkan, contohnya dengan adanya kegiatan pembelajaran seni musik di sekolah.

Pelajaran seni musik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pelajaran seni musik merupakan cabang dari mata pelajaran seni budaya. Dalam penjelasan atas Peraturan Pemerintah RI No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 77 J huruf g disebutkan bahwa

> Bahan kajian seni dan budaya dimaksudkan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Bahan kajian seni mencakup menulis, menggambar / melukis, menyanyi, dan menari yang difokuskan pada seni budaya.[6]

Pembelajaran seni musik di SMP IT AL FADL Bogor dilaksanakan dalam dua kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam mata

---

[5] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 139

[6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.*

pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bermusik.

Menurut Daryanto dalam bukunya yang berjudul Administrasi dan Manajemen Sekolah, kegiatan ekstrakurikuler adalah:

> Kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.[7]

Sedangkan menurut Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Malang kegiatan ekstrakurikuler adalah

> Kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminiati oleh sekelompok siswa.[8]

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran kurikulum untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk

---

[7] Daryanto*, Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 145
[8] Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 187

membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada di dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Dan menurut Sunarto musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur yang selaras. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler musik merupakan kegiatan untuk mengembangkan bakat serta potensi sekelompok peserta didik di sekolah di bidang bentuk bunyi yang teratur yang diungkapkan melalui isi hati siswa, yang pelaksanaannya dilakukan di setiap sore hari setelah jam pulang sekolah di setiap minggunya.

Penelitian pembinaan ekstrakurikuler musik tradisional angklung ini dilakukan berdasarkan grandtour, menelaah terhadap penelitian relevan dan mengkonfirmasi dengan jurnal relevan. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi di hari pertama dan kedua, selanjutnya langkah ketiga adalah mengamati terkait dengan obyek penelitian yang di antaranya menanyakan status sekolah tersebut, sejarah berdiri sekolah, tujuan sekolah, visi dan misi sekolah serta susunan organisasi yang ada di sekolah tersebut. Setelah mengamati dirasa oleh peneliti tertarik dan mengandung unsur keunikan, maka langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang diyakini mempunyai keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung terhadap hal-hal tersebut yang telah diamati, setelah itu peneliti

melakukan pentajaman atas hasil pengamatan dan wawancara dengan cara mencari informasi apakah data-data yang diamati oleh peneliti yang ditanyakan kepada narasumber itu terdokumentasikan atau tidak atas dasar hasil pengamatan dan meng-*crosscheck* dengan hasil wawancara di dukung data-data yang mendukung ketiganya maka peneliti melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Hasil dari grandtour yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa SMP IT AL FADL Bogor merupakan salah satu sekolah yang menjalankan program kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler musik di SMP IT AL FADL Bogor ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu musik modern dan musik tradisional. Menurut Pak Didin selaku guru pembina ekstrakurikuler musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor ini, peserta didik ekstrakurikuler musik lebih menyukai musik tradisional angklung karena selain untuk menjaga dan melestarikan budaya Sunda, musik angklung juga menjadi magnet tersendiri bagi orangtua dan kerap kali dimainkan oleh sejumlah anak muda. Ekstrakurikuler musik ini dibuat untuk berbagai macam persiapan *event* diluar sekolah, persiapan acara pentas seni sekolah dan acara wisuda sekolah. Pengadaan alat musik untuk kegiatan ekstrakurikuler ini didapat dari yayasan sekolah tetapi dari pemerintah belum ada. Sekolah ini mendapatkan bantuan juga dari siswa yaitu berupa uang sebesar Rp.15.000,00 sebagai dana untuk pembinaan ekstrakurikuler dan biaya

untuk mempersiapkan event, harga tersebut juga berlaku untuk ekstrakurikuler lainnya termasuk ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka.

Terdapat kurang lebih 50 (lima puluh) peserta didik SMP IT AL FADL Bogor mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik di tahun ajaran 2018/2019, yang merupakan ekstrakurikuler terbanyak anggotanya dibandingkan dengan ekstrakurikuler yang lain. Lalu ekstrakurikuler musik ini banyak mengikuti *event* dan perlombaan sepanjang tahun ajaran 2017/2018 kemarin, salah satunya adalah perlombaan angklung di Cibinong City Mall dan mendapati juara ke-dua se-Kabupaten Bogor, perlombaan ekstrakurikuler musik di Al Azhar, dan juara ketiga lomba musikalisasi puisi tingkat SMP se-Kabupaten Bogor. Lalu tujuan lainnya sekolah SMP IT AL FADL Bogor ini membuat ekstrakurikuler musik adalah sebagai bentuk apresiasi sekolah terhadap musik dan sebagai alat promosi sekolah kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah ini memiliki ekstrakurikuler musik terbaik di Kabupaten Bogor.

Ekstrakurikuler musik angklung di sekolah ini diadakan setiap hari Senin setiap jam pulang sekolah, waktu tepatnya adalah dari pukul 15.30 – 17.00 WIB. Setiap ekstrakurikuler musik angklung akan mengikuti atau membuat *event,* Pak Didin selaku pengajar ekstrakurikuler musik angklung akan berkoordinasi dulu bersama Pak Tatang selaku Kepala Sekolah dan Ibu Desty selaku Pembina dari semua ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler musik angklung setiap satu semesternya pasti mempunyai program-

program yang dibuat oleh Pak Didin selaku pengajar ekstrakurikuler musik, seperti mengikuti lomba, acara wisuda dan perpisahan sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis jelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik dan melakukan penelitian tugas akhir yang berjudul **"Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Tradisional Angklung di SMP IT AL FADL Bogor Jawa Barat".**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut, penelitian difokuskan pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor yang sering mendapat prestasi, lalu subfokus penelitiannya adalah perencanaan dalam rangka kompetisi, pelaksanaan, peran serta masyarakat dan hambatan serta cara mengatasi hambatan tersebut pada kegiatan pembinaan ekstrakurikuler musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang tersebut diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler musik angklung dalam rangka kompetisi di SMP IT AL FADL Bogor?

2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakuriler musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor?
3. Bagaimana peran serta masyarakat yang dapat bekerja sama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung?
4. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam kegiatan ekstrakurikuler musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung dan mengetahui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler musik tradisional angklung di SMP IT AL FADL Bogor yang terdiri dari:

1. Perencanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler musik angklung dalam rangka kompetisi di SMP IT AL FADL Bogor.
2. Pelaksanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor.
3. Peran serta masyarakat yang dapat bekerja sama dalam pelaksanaan ekstrakurikuler musik angklung.
4. Hambatan serta cara mengatasi hambatan kegiatan ekstrakurikuler musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis maupun praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoretis penelitian ini memberikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler musik, khususnya dapat memberikan informasi akan pentingnya ekstrakurikuler musik angklung untuk meningkatkan kemampuan motorik dan imajinasi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

   Hasil peneltian ini secara praktis dapat dimanfaatkan oleh beberapa pihak terkait, sebagai berikut:

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini menambah pengalaman dan wawasan mengenai sistem pelaksanaan pendidikan khususnya dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler musik angklung di jenjang sekolah menengah pertama.

   b. Civitas Program Studi Manajamen Pendidikan

      Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi civitas program studi Manajamen Pendidikan untuk menjadi acuan atau teori referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pelaksaan pembinaan ekstrakurikuler musik angklung dengan menggunakan

metode peneltian yang beragam dan lokasi penelitian yang lebih luas.

c. Bagi SMP IT AL FADL Bogor

Hasil peneltian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai pelaksaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler musik angklung dan dapat memberi masukan yang bermanfaat untuk sekolah yang akan melaksanakan ekstrakurikuler musik khususnya angklung di jenjang sekolah menengah pertama.

d. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang pelaksanaan kegiatan pembinaan ekstrakurikuler musik terutama musik angklung di SMP IT AL FADL Bogor. Sehingga apabila diperlukan, penelitian ini dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi semakin baik dan bermanfaat bagi semua orang.